

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui.

Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 22, 23, dan 24 tahun 2005. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, yaitu lemahnya proses belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (teacher centered). Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Dalam KTSP guru lebih leluasa merancang pengalaman belajar untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, karakteristik sekolah/daerah maupun karakteristik peserta didik. Demikian juga sistem penilaian yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator untuk mata pelajaran tertentu.

Guru berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Di kelas guru mempunyai hak sepenuhnya untuk mengelola kelas agar materi apa yang akan disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Sebagai seorang yang profesional, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai

informasi, namun juga ia memiliki tanggung jawab untuk mengusahakan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal.

Pada umumnya pelaksanaan proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, dimana pengetahuan diperoleh siswa dalam bentuk yang sudah jadi melalui informasi atau ceramah. Dalam pendekatan tradisional seperti ini, guru bertindak sebagai pusat informasi dan siswa dianggap sebagai kertas kosong yang akan ditulis dengan pengetahuan yang belum tentu sesuai dengan kebutuhannya. Siswa harus menerima informasi yang diberikan guru. Siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang diinformasikan guru dan latihan mengerjakan soal. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif serta komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Sehingga pembelajaran merupakan suatu yang membosankan siswa, dan dapat menurunkan motivasi belajar serta inisiatif siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide. Situasi ini bertentangan dengan prinsip konstruktivisme yang memandang bahwa sebenarnya siswalah yang harus membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti berupa wawancara dengan guru di sebuah sekolah, melihat langsung proses pembelajaran di sekolah dan hasil pengalaman PLP pada mata diklat MRLE (Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika), peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di sekolah sudah lebih bervariasi dalam hal penggunaan model atau metode pembelajaran.

Selain metode ceramah, saat ini banyak model atau metode yang juga sering digunakan yaitu demonstrasi, diskusi dan eksperimen. Pada metode

demonstrasi, diskusi dan eksperimen yang dilakukan di sekolah, peneliti mengamati bahwa guru lebih banyak menjelaskan konsep serta menjelaskan apa yang harus diamati atau dikerjakan oleh siswa. Model yang dilakukan di sekolah masih bersifat konvensional, dalam arti model tersebut dilaksanakan secara langsung tanpa melalui tahap-tahap yang jelas. Sehingga, peran siswa pada pembelajaran di kelas lebih sedikit jika dibandingkan dengan peran guru.

Dalam hal ini peneliti ingin mencoba alternatif lain dalam melaksanakan model pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan model pembelajaran *Guide Inquiry*. *Learning Cycle* merupakan suatu paham konstruktivisme dimana siswa dituntut untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri. Sedangkan *Guide Inquiry* merupakan suatu pendekatan inkuiri dimana guru mempunyai peranan lebih aktif dalam menetapkan permasalahan dan tahap-tahap penyelesaiannya.

Model pembelajaran *learning cycle* dan *guide inquiry* merupakan dua dari beberapa model pembelajaran yang dikembangkan untuk memenuhi tuntutan dunia pendidikan tersebut. Pada kedua model tersebut siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan tujuan yang akan dicapai memerlukan waktu yang cukup lama, karena guru harus membandingkan model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang

lainnya. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti mengajukan penelitian yang mengkaji :

“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDE INQUIRY* PADA MATA DIKLAT MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK DAN ELEKTRONIKA DI SMKN 12 BANDUNG”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*?
2. Seberapa besar rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry*?
3. Seberapa besar perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Guide Inquiry*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari

meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini , maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X EPU 1 dan X EPU 2 di SMKN 12 Bandung untuk program diklat MRLE.
2. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry* pada mata diklat MRLE dengan sub kompetensi sistem digital.
3. Hasil belajar yang diukur hanya dari aspek kognitif yang dibatasi pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) yang diukur dengan pretest dan posttest dalam bentuk tes objektif.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.
2. Mengetahui rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry*.
3. Mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry*

E. Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berguna, antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang perbandingan prestasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry*.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Guide Inquiry* sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa.
4. Bagi sekolah, pendekatan yang dikembangkan ini dapat diterapkan di sekolah, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan ini pada saat pembelajaran.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian disusun untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Suharsimi Arikunto (1998 : 64), mengemukakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara

terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak terdapat perbedaan yang berarti antara penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan model pembelajaran *Guide Inquiry*.
2. Hipotesis kerja (H_1), yaitu terdapat perbedaan yang berarti antara penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan model pembelajaran *Guide Inquiry*.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih mempermudah pemahaman terhadap permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan pada istilah-istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan siswa, dimana siswa secara aktif menggali pengetahuannya sendiri dan mengikuti pola tertentu yang terdiri dari tiga tahap yang mengalami perubahan yaitu: (1) fase eksplorasi; (2) fase pengenalan konsep; (3) fase aplikasi konsep.

2. Model Pembelajaran Guide Inkuiri

Inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan inkuiri dimana guru mempunyai peranan lebih aktif dalam menetapkan permasalahan dan

tahap-tahap penyelesaiannya. Maksud guru lebih aktif disini adalah bahwa guru membuat sebagian besar perencanaannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dalam proses belajar agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa dalam bentuk penguasaan dan pemahaman pelajaran yang dipelajarinya.

4. Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE)

Mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE) diajarkan di SMKN 12 Bandung dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran, dimana satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 45 menit. Adapun sub kompetensi pada mata pelajaran ini yaitu sistem digital.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman peneliti agar penelitiannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Sistematika penelitian penelitian ini adalah bab 1 yang mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, serta sistematika penelitian.

Bab 2 mengemukakan tentang landasan teoritis mengenai pengertian belajar mengajar, model pembelajaran, hasil belajar, dan tinjauan umum mata diklat menganalisis rangkaian listrik dan elektronika..

bab 3 mengemukakan tentang metode penelitian, desain dan variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

Bab 4 mengemukakan pembahasan hasil ujicoba instrumen penelitian, deskripsi data hasil penelitian, analisis data hasil penelitian, dan temuan dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 mengemukakan tentang kesimpulan penelitian dan saran.

